BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROGRAM TAHFIDZ JUZ 'AMMA

Tahfidzul Qur'an Juzz 30 (XXX) adalah program di MTs Muhammadiyah Wonosari yang sudah berlangsung sejak tahun pelajaran 2011/2012 sampai sekarang. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, terlebih jika seseorang mau menghafal Al-Qur'an, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan sehari- hari. Al-Qur'an merupakan kitab pedoman bagi seluruh umat manusia, sehingga Allah akan senantiasa memuliakan serta meninggikan derajat orang- orang yang senantiasa mempelajari Al-Qur'an (membaca, menghafal dan memahami) dan mengamalkanya. Sampai saat ini, banyak sekali orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, hanya saja mereka masih banyak kekurangan motivasi terlebih motivasi eksternal, sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak.

1. Dasar program Tahfidzul Qur'an adalah :

a. Rapat kerja MTs Muhammadiyah Wonosari

Program Tahfidzul Quran di MTs Muhammadiyah Wonosari di mulai pada tahun ajaran 2011/2012 pada masa transisi kepemimpinan dari Bp. Drs. H. Ngatemin kepada Bp. Ponco Budi Susilo, MA., M Si. Sejak kepemimpinan Beliau di MTs Muhammadiyah untuk memberi warna baru dan ciri khusus di susunlah program kerja Tahfidzul Qur'an bagi Siswa MTs Muhammadiyah Wonosari. Yang sampai saat

ini sudah berjalan selama 4 Tahun berjalan. Pencetus program Tahfidzul Qur'an Bp. Ponco Budi Susilo, MA., M Si hanya satu tahun memimpin MTs Muhammadiyah Wonosari, respon masyarakat maupun dari Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul sangat bagus bahkan Komite sekolah mengapresiasi program tersebut, sehingga Setelah kepemimpinan beralih ke Bp. Dedy Mustadjab, S PdI., MA. Program Tahfidz tetap menjadi program unggulan.

b. Program kerja wakaur kurikulum dan wakaur kesiswaan

Wakaur Kurikulumdan kesiswaan sebagai penterjemah program Madrasah bergerak cepat merespon program unggulan berupa Tahfidzul Juz 30 di MTs Muhammadiyah. Dalam struktur kurikulum Tahfidz di masukkan sebagai Mata pelajaran Muatan lokal. Secara SDM dan sarana prasarana dipersipakan dalam rangka mensukseskan proram tahfidz MTs Muhammadiyah Wonosari. Satu diantara yang dilakukan Kurikulum untuk program Tahfidz menyiapakan Guru pengampu Khusus untuk program unggulan ini.

2. Tujuan

a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

Rogram Tahfidz diharapkan bisa meningkatkan Iman dan Taqwa siswa maupun guru, karena siswa akan lebih maksimal dalam mempelajari Islam melalui membaca, menghafal, memahami dan mengamalakan.

b. Mampu menghafal sekurang- kurangnya 18 surat dari Juz Amma (Juz ke – 30).

Semakin banyak siswa hafal surat dalam Al Qur'an maka akan semakin bermafaat bagi Diri sediri, keluarga, dan masyarakat. Karena siswa bisa mengjar TPA di Kampung masing-masing.

c. Meningkatkan kemampuan menghafal dan menghasilkan khafidz / khafidzah yang mampu mengembangkan diri setelah selesai dari Madrasah.

d. Mencetak generasi Qur'ani

Siswa yang belajar di MTs Muhamadiyah diharapakan bisa membaca Al Qur'an dan Hafal Juz 30 sebagai bekal hidup yang akan datang.

e. Siswa diharapkan menjadi pelopor, pelangsung dan penyempurna Muhammadiyah.

Lulusan MTs Muhammadiyah Wonosari yang Khafidz juz 30 maka akan bisa menjadi juru dakwah bagi keluarga dan masyarakat, setidaknya bisa menjadi imam sholat di Mushola atau masjid. Sehingga anak menjadi pelopor pelangsung dan penyempurna Amal usaha Muhammadiyah.

(Wawancara dengan : Ibu Ifa Solikatin,S.PdI /Wakaur Kurikulum pada hari rabu, 18 Maret 2015)

3. Target Pencapaian

Siswa yang lulus dari MTs Muhammadiyah Wonosari bisa membaca Al Qur'an dan hafal Juz 30 dengan target materi :

Tabel I

Target Pencapaian Tahfidzul Qur'an

No	Kelas	Nomor Surat	Materi Tahfidz	Jumlah Ayat	Keterangan
1.	VII (Tujuh)	1	Al- Fatihah	7	Materi Semester I
2.		114	An- Naas	6	
3.		113	Al- Falaq	5	
4.		112	Al- Ikhlas	4	
5.		111	Al- Lahab	5	
6.		110	An- Nasr	3	
7.		109	Al- Kafirun	6	
8.		108	Al- Kautsar	3	
9.		107	Al- Ma'un	7	
10.		106	Al- Quraisy	4	
11.		105	Al- Fiil	5	
12.		104	Al- Humazah	9	
13.		103	Al- 'Ashr	3	
14.		102	At- Takasur	8	
15.		101	Al- Qori'ah	11	
16.		100	Al- Aadiyat	11	
17.		99	Al- Zalzalah	8	
18.		98	Al- Bayyinah	8	
19.	VII (Tujuh)	97	Al- Qadar	5	Materi Semester II
20.		96	Al- A'Alaq	19	

21.		95	At- Tiin	8	
22.		94	Al- Insyirah	8	
23.		93	Adh Dhuha	11	
24.		92	Al- Lail	21	
25.		90	Al- Balad	20	
26.	VIII (Delapan)	91	Asy Syams	15	Materi Semester I
27.		89	Al- Fajr	20	
28.		88	Al- Ghasiyah	26	
29.		87	Al- A'la	19	
30.		86	At- Thariq	17	
31.		85	Al- Buruj	22	
32.	VIII (Delapan)	84	Al- Insyiqaq	25	Materi Semester II
33.		83	Al- Muhaffifin	36	
34.		82	Al- Infithar	19	
35.		81	At- Takwir	29	
36.		80	Abasa	42	
37	IX (Sembilan)	79	An- Nazi'aat	46	Materi Semester I
38		78	An- Naba'	40	
Jumlah ayat keseluruhan Juz Amma				**571**	

(Dokumentasi RKM MTs Muhammadiyah Wonosari)

Target pencapaian tahfidz juz 30 untuk siswa MTs Muhammadiyah disusun berdasarkan analisis waktu yang terbagi menjadi beberapa

semester. Porsi untuk kelas VII materi hafalan lebih banyak ini dikarenakan waktu di kelas VII siswa masih fresh untuk belajar (belum memikirkan UN). Selain itu materi kelas VII terdiri dari 25 surat karena surat yang dihafal pendek-pendek. Sedangkan masuk ke kelas VIII jumlah surat yang dihafal berjumlah 11 karena suratnya panjang. Jenjang akhir yaitu kelas 9 Surat yang dihafal hanya 2 Surat An Nazi'aat dan An Naba, selain waktu yang terbatas karena dipakai persiapan UN siswa kelas IX sudah Fokus untuk Ujian-ujian kelulusan.

4. Pembimbing

Pembimbing Tahfidzul Qur'an MTs Muhammadiyah Wonosari adalah ustadz dan ustadzah yang sesuai dengan kompetensinya.

Tabel 2
Daftar Pembimbing Tahfidzul Qur'an Juz 30

No	Nama	Keterangan
1	Dedy Mustadjab, S.Pd.I, MA	Kepala Madrasah
2	Ifa Solikatin, S.Pd.I	Wakaur Kurikulum
3	Siti Ismaryatun, S.Ag	Wakaur Kesiswaan
4	Hanasto	Guru Pembimbing
5	Agus Buntoro, S.Pd.I	Guru Pembimbing
6	Heni Diniyati, S.Pd.I	Guru Pembimbing
7	Nur Liaili Maharani, S.Th.I	Guru Pembimbing
8	Asti Widiastuti, S.Ag	Guru Pembimbing
9	Miftahul Ichwan, S.Ag	Guru Pembimbing

(Dokumentasi SK Pembagian Tugas Mengajar Tahun 2014/2015)

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL JUZ 'AMMA.

1. Proses Pembelajaran Tahfidz

Belajar Tahfidz dalam alokasi waktu yang digunakan di MTs Muhammadiyah Wonosari Wonosari mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh madrasah. Alokasi waktu yang diperkirakan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2 untuk kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX hanya pada semester 1.

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Sedangkan dalam pelaksanaan sehari-hari siswa belajar Tahfidz Juz'amma setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengambil jam pelajaran pertama selama ± 40 menit. Ada beberapa tahap sebelum belajar Tahfidz Juz'amma dimulai yaitu Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahifdz* diantaranya:

a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MTs Muhammadiyah Wonosari, pada garis besarnya langkah langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang lebihnya sebagai berikut:

1) *Kegiatan pendahuluan.*

Dalam tahap ini guru *tahfidz* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran sebagaimana dalam gambar 1. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu muraja'ah bersama-sama dari hafalan 10 ayat yang lalu 3 sampai 5 kali.

Gambar 1
Kegiatan berdo'a sebelum kegiatan tahfidz

Gambar 2
Kegiatan saat Muraja'ah kegiatan tahfidz

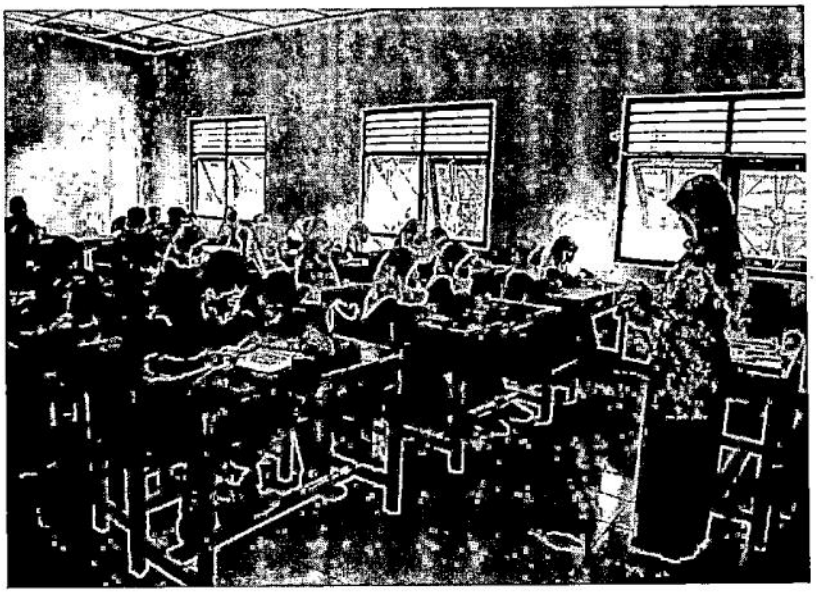

2) *Kegiatan inti.*

Dalam tahap ini guru *tahfidz* melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk proses penghafalannya dilakukan dengan bersama-sama dituntut oleh ustadz/ustadzahnya dengan mengulang bacaan perkata/perlafadz, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya. Selain itu Guru meminta siswa menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih 20 menit untuk menghafal 3-5 ayat. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa buku pantauan *tahfidz.*

Gambar 3
Kegiatan saat Muraja'ah kegiatan tahfidz

3) *Kegiatan penutup.*

Dalam tahap ini guru *muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdo'a bersama-sama.

b. Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program *tahfidz*, siswa-siswanya setiap harinya hanya minimal menghafal 3 ayat, tetapi surat yang panjang karena ayatnya banyak cukup 1 ayat saja. Semua itu

tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi dari ustadz dan ustadzahnya memberikan himbauan minimal 3 ayat, jikalau anak bisa lebih dari 3 ayat itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau anak yang berkebutuhan khusus yang sangat sulit sekali untuk menghafal kita suruh mereka untuk tadarus atau muraja'ah saja. Dan yang paling penting gairah anak untuk menghafal Al Qur'an sudah muncul.

c. Metode yang digunakan

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* MTs Muhammadiyah Wonosari dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran tahfidz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu pembelajaran *tahfidz* ustadz-ustdzahnya menggunakan metode gabungan.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penangung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat

terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi dari kegiatan tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Dalam pembelajaran *tahfidz* di MTs Muhammadiyah Wonosari setiap kelas terdapat tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa, serta terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibuat oleh siswa-siswa MTs Muhammadiyah Wonosari sendiri, supaya sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak. Disamping itu jumlah siswa perkelas rata-rata 36 anak, sehingga para guru mudah untuk mengendalikan keadaan kelas. Selain itu ketika pembelajaran *tahfidz* di kelas siswa tidak harus dengan suasana tegang, selalu duduk rapi di atas kursi, mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan. Bahkan sering menghafal di luar bersama-sama di luar ruang (ruang terbuka). Hal itu dilakukan agar anak lebih senang untuk menghafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nur Laili Maharani selaku guru *tahfidz,* beliau mengatakan: "Yang terpenting kita menciptakan suasana yang enak, ketika murid yang capek, lesu, kita menciptakan permainan, menyanyikan lagu bersama-sama, tidak harus cepat. Duduk santai minum bersama-sama, pokonya bagaimana murid merasa terbebani, walaupun hasilnya tidak100 % yang penting gairah anak untuk menghafal sudah muncul. Karena kemampuan anak itu berbeda-beda."

Adapun metode-metode yang digunakan guru-guru *tahfidz* antara lain: *(Wawancara dengan ustadzah Nur Laeli Maharani selaku guru tahfidz dan koordiantor program tahfidz MTs Muhammadiyah Wonosari, 19 Maret 2015).*

2. Metode Pengajaran

1) Metode *Muraja'ah* (tadarus dan tahsin)

Metode Muraja'ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya ustadaz-ustadzah menyuruh siswa untuk tadarus dan tahsin dari ayat ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.

2) Metode *Jami'* (pembimbing membaca, murid-murid menirukan berulang-ulang)

Metode Jama' biasanya digunakan khususnya yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Motode ini berguna selain dapat untuk membimbing siswa untuk menghafal juga dapat menfasihkan dan mentartilkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya pertama, ustadz/ustadzahnya membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkannya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit

mencoba melepaskan mushaf (menutup mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada ustadz. *(Wawancara dengan ustadzah Siti Ismaryatun, S Ag. selaku guru tahfidz Kamis, 19 Maret 2015).*

3) Metode Sima'i

Metode sima'i yakni metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. metode ini sangatlah cocok bagi tunanetra dan anak-anak. Di MTs Muhammadiyah Wonosari terkadang ustadz-ustadznya memutarkan kaset MP3 murotal Qur'an dalam portabel MP3. Untuk pelaksanannya pertama, ustadz/ustadzahnya memulai dengan memutar kaset bacaan ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu, murid-muridnya menirukan, kemudian dimatikan, setelah itu murid-murid disuruh meneruskan bacaan ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk menambah daya ingat hafalan anak. *(Wawancara dengan ustadz Nur Laeli Maharani selaku guru dan koordiantor program tahfidz MTs Muhammadiyah Wonosari, 19 Maret 2015)*

4) Metode One day one ayat (satu hari hafal 1 ayat)

Seperti yang dikatakan ustdaz Miftahul Ichwan, S.Ag, beliau menerapkan kepada murid-murid yang diajarkannya minimal dalam satu hari harus menghafal satu ayat. Jadi setiap pertemuan pelajaran

tahfidz para siswa minimal harus menghafal 1 ayat, dan kemudian disetorkan kepada ustadz. Tetapi terkadang bagi anak-anak yang sulit menghafal atau anak lagi sakit, capek, ustadzah Nur Laili Maharani hanya menyuruh tadarus atau muraja'ah saja. Metode ini pertama digagas dan telah dikembangkan oleh Ustadz Yusuf Mansur untuk para santrinya di pesantren Tahfidz - SD QI Tangerang. Metode satu hari satu ayat atau *One Day One Ayat* yang disingkat *D'One* adalah salah satu metode pembelajaran *tahfidz* yang termudah untuk diterapkan pada usia anak-anak. *(Wawancara dengan ustadzah Nur Laili Maharani selaku guru tahfidz MTs Muhammadiyah Wonosari, 20 Maret 2015).*

5) Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya atau metode yang digunakan dengan cara menghafal sendiri. Di MTs Muhammadiyah Wonosar metode ini digunakan bagi yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar. Biasanya ustadz-ustadzahnya memberikan waktu 10-20 menit kepada murid-muridnya untuk menghafal 3-5 ayat. Murid-murid menghafal sendiri dengan cara membaca berulang-ulang per-ayat dan perkata-kata dengan sedikit-sedikit membuka tutup mushaf Al-Qur'an/Juz Amma, Sampai mereka benar-benar hafal dengan lancar dan benar, dan setelah itu bisa disetorkan kepada ustadz-

ustadzahnya. *(Wawancara dengan ustadzah Heni Diniyati. S PdI., selaku guru tahfidz Kamis, 19 Maret 2015).*

6) Metode Saling Menyimak (berpasangan)

Metode ini dilakukan murid-murid ketika sulit dan bosan menghafal sendiri. Biasanya dilakukan untuk yang sudah lancar menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaanya, murid-murid berhadapan dengan teman dengan teman sebangku atau teman dekatnya dalam satu kelas untuk *semak'an*, yang satu melantunkan ayat yang dihafal,yang satu menyimak hafalannya, secara bergantian. Setelah hafal nantinya bisa disetorkan langsung ke ustadz-ustadzahnya. *(Wawancara dengan ustadzah Asti Widiastuti, S Ag. selaku guru tahfidz Kamis, 19 Maret 2015).*

7) Metode *Musyafahah / face to face* (setor hafalan) Metode *musyafahah* (setor hafalan) selain sebagai metode sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus untuk program tahfidz. Adapun cara yang dilakukan dengan ustadz dan ustadzahnya menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya di depan ustadznya dan dinilai di buku pantauan *tahfidz* Terkadang ustadz-ustdzahnya melakukan setor hafalan di tempat

terbuka, seperti di halaman sekolah agar suasana lebih enak dan nyaman.

8) Metode Penugasan

Metode ini dilakukan guru dengan memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk menambah hafalannya atau memperkuat hafalannya di rumah. Dengan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran *tahfidz* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal penting lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* guru-guru *tahfidz* di MTs Muhammadiyah Wonosari juga sangat memperhatikan keadaan psikologi anak serta tidak membebaninya. Semisal ketika anak panas, baru olahraga, melihat keadaan sudah kelelahan. Ustadz hanya menyuruh tadarus dan *Muraja'ah* (pengulangan) saja atau tidak terkadang ustadz bercerita tentang kisah-kisah di dalam Al Qur'an atau permainan yang berkaitan dengan Al Qur'an. Dengan kisah-kisah yang terkadung dalam Al Qur'an hal ini menambah kecintaan anak terhadap Al Qur'an Secara operasional, ketika proses pelaksanaan menyangkut beberapa fungsi manajemen diantaranya yaitu:

(a) Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran *tahfidz*

Selain fungsi pelaksanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai dengan, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung

jawabnya. Untuk suksesnya penyelenggaraan program *tahfidz* maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* pada dua tahun kemarin telah dibentuk khusus koordinator program BTA, seperti menunjuk koordintor program *tartil* sendiri dan program koordintor program *tahfidz* sendiri. Selain itu kepala sekolah dan coordinator *tahfidz* juga menunjuk dan mengkoordinir guru pengampu *tahfidz* yang benar-benar fasih dan paling tidak harus hafal minimal sesuai materi hafalan kelas yang diampu. Hal tersebut membuktikan adanya pengorganisasian dalam pembelajaran *tahfidz* di MTs Muhammadiyah Wonosari. *(Wawancara dengan ustadzah Ifa Solikatin, S PdI selaku Wakaur Kurikulum Kamis, 19 Maret 2015).*

(b) Pemotivasian (motivating)

Pembelajaran *tahfidz* Pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Ketika penulis mengamati guru-guru *tahfidz* selalu memberikan semangat dan motivasi baik di awal maupun di akhir pembelajaran.

Pemotivasian yang dilakukan terkadang guru menyinggung sedikit tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an yang sangat banyak. Selain itu guru juga memberikan semangat melalui nyanyian, permainan yang menarik dan juga tips-tips mudah menghafal Al Qur'an agar anak yang kesulitan menghafal agar tidak patah arah dan tetap menghafal Al Qur'an. *(Wawancara dengan Ustadz Hanasto)*

(c) Facilitating dalam Pembelajaran tahfidz

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu MTs Muhammadiyah Wonosari mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu: Ruang kelas, ruang terbuka dan serbaguna, ruang multimedia, lapangan olahraga, perpustakaan, Masjid, dan berwudhu. Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran *tahfidz* maka diperlukan juga alat, media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat, media sumber belajar yang biasa digunakan guru-guru *tahfidz* MTs Muhammadiyah Wonosari sifatnya masih tradisional, sebenarnya yang terkini sudah ada tetapi masih minim sekali dan jarang digunakan. Adapun alat, sumber dan media tersebut diantaranya adalah Al Qur'an dan Juz Amma, papan tulis, LCD proyektor, kaset murotal Qur'an, portabel MP3, buku

pantauan *Tahfidz,* buku kisah kisah yang ada dalam Al Qur'an dan lain-lain. *(Wawancara dengan Ustadz Agus Buntoro, S PdI)*

(d) Pengawasan (controling) Pembelajaran Tahfidz.

Pengawasan yang dilakukan oleh *Kepala madrasah* yaitu setiap paginya berkeliling memonitoring (mengawasi) dan mengecek kegiatan pembelajaran *tahfidz.* Dan jika terdapat kelas yang kosong, kepala sekolah yakni beliau ustadz Dedy Mustadjab, S PdI., MA., tidak segan-segan selalu mengisi kelas tersebut.

(Wawancara dengan Bp. Dedy Mustadjab, S PdI., MA.)

Adapun target materi yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Materi Tahfidzul Qur'an Juz 30

No	Kelas	Nomor Surat	Materi Tahfidz	Jumlah Ayat	Keterangan
1.	VII (Tujuh)	1	Al- Fatihah	7	Materi Semester I
2.		114	An- Naas	6	
3.		113	Al- Falaq	5	
4.		112	Al- Ikhlas	4	
5.		111	Al- Lahab	5	
6.		110	An- Nasr	3	
7.		109	Al- Kafirun	6	
8.		108	Al- Kautsar	3	
9.		107	Al- Ma'un	7	
10.		106	Al- Quraisy	4	

11.		105	Al- Fiil	5	
12.		104	Al- Humazah	9	
13.		103	Al- 'Ashr	3	
14.		102	At- Takasur	8	
15.		101	Al- Qori'ah	11	
16.		100	Al- Aadiyat	11	
17.		99	Al- Zalzalah	8	
18.		98	Al- Bayyinah	8	
19.	VII (Tujuh)	97	Al- Qadar	5	Materi Semester II
20.		96	Al- A'Alaq	19	
21.		95	At- Tiin	8	
22.		94	Al- Insyirah	8	
23.		93	Adh Dhuha	11	
24.		92	Al- Lail	21	
25.		90	Al- Balad	20	
26.	VIII (Delapan)	91	Asy Syams	15	Materi Semester I
27.		89	Al- Fajr	20	
28.		88	Al- Ghasiyah	26	
29.		87	Al- A'la	19	
30.		86	At- Thariq	17	
31.		85	Al- Buruj	22	
32.	VIII	84	Al- Insyiqaq	25	Materi

33.	(Delapan)	83	Al- Muhaffifin	36	Semester II
34.		82	Al- Infithar	19	
35.		81	At- Takwir	29	
36.		80	Abasa	42	
37	IX	79	An- Nazi'aat	46	Materi
38	(Sembilan)	78	An- Naba'	40	Semester I
Jumlah ayat keseluruhan Juz Amma				**571**	

(Wawancara dengan : Nur Liaili Maharani, S.Th.I /Guru Tahfidz pada hari kamis, 19 Maret 2015)

Berdasarkan tabel diatas adalah materi Tahfidzul Juz 30 yang harus di selesaikan oleh siswa dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 semester satu.

3. Rekapitulasi Hasil Tahfidz dari tahun ajaran 2011/2012 s.d 2013/2014

Tabel. 4

Rekapitulasi Hasil Tahfidz

No.	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Terwisuda	%	Keterangan
1.	2011/2012	VII	33	5 Siswa	5,62%	Wisuda angkatan I
		VIII	34			
		IX	22			
	Jumlah		**89**			
2.	2012/2013	VII	111	16 Siswa	9,00 %	Wisuda angkatan II
		VIII	33			
		IX	34			
	Jumlah		**178**			

3.	2013/2014	VII	102	31 Siswa	12,65 %	Wisuda angkatan III
		VIII	101			
		IX	42			
	Jumlah		**245**			
4.	2014/2015	VII	116			
		VIII	110			
		IX	120			
	Jumlah					

(Dokumentasi laporan kerja Waka Kurikulum)

Dari tabel kelulusan dapat diketahui tingkat ketercapaian dalam menghafal juz 30 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun persentase kenaikan hanya kecil, itu sudah jadi motivasi untuk angkatan selanjutanya agar berprestasi lebih baik dari yang angkatan sebelumnya, sedangkan tantangan bagi MTs Muhammadiyah dan Steakholder untuk mewujudkan target siswa lulus dari Madrasah sudah bisa Hafal Juz 30.

C. PENGUASAAN MATERI TAHFIDZ JUZ'AMMA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH WONOSARI.

1. Tingkat penguasaan materi tahfidz siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Wonosari

Tingkat penguasaan materi tahfidz juz'amma antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini bisa dilihat dari administrasi yang ada pada guru pembimbing. Untuk memantau kemajuan siswa dalam hal keajuan hafalan, sekolah memberikan kartu tahfidz dan tahsin sebagai

alat bantu guru pendamping memantau kemajuan hafalan siswa. Di dalam kartu prestasi sudah ada tanda sampai dimana hafalan siswa dan kapan terakhir setor hafalan.terkadang siswa yang kurang ghiroh tahfidznya lemah tidak mau setor hafalan. terkadang ada siswa yang dalam satu bulan hanya hafal beberapa ayat dengan berbagai alasan yang dikemukakan ke guru pembimbing. Selain kartu untuk siswa, guru pembimbing juga punya rekapitulasi hafalan siswa, ini berfungsi untuk cek kemajuan hafalan dan digunakan untuk kroscek dan motivasi siswa supaya lebih cepat dan semangat untuk menghafal. Disamping itu didalam kelas diberikan tabel untuk yang menandakan siswa dalam satu kelas tingkat hafalannya sampai dimana. Dalam setiap tingkatan/kemajuan hafalan tabel akan dibubuhi bintang, sehingga terlihat jelas siswa mana yang hafalannya sudah banyak dan yang belum banyak, hali ini sekaligus motivasi untuk anak supaya lebih tekun dalam menghafal, karena kemampuan sswa secara umum bisa terlihat di tabel yang terpampang di masing-masing kelas. Adapun penguasaan materi hafalan siswa sampai kelas VIII semester II bisa dlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 5
Tingkat penguasaan materi Tahfidz

No	Nama Siswa	Kelas	Surat yang sudah dihafal
1	Adam Pratama Dikky S	VIII A	An-Naas s/d Al'alaq (114-96)
2	Bagas Yulianto	VIII A	An-Naas s/d Al 'alaq (114-96)
3	Frendika Agustianta	VIII A	An-Naas s/d Al'alaq (114-96)

4	Muh. Imam Fadhly Pratma	VIII A	An-Naas s/d Abasa (114-80)
5	Onik Septima	VIII A	An-Naas s/d At- Takwir (114-81)
6	Riky Pradipta Rizal P	VIII A	An-Naas s/d Al Ghasiyah (114-88)
7	Wahyu Rofiatun	VIII A	An-Naas s/d Al'alaq (114-96)
8	Aji Nursyahid	VIII B	An-Naas s/d Al Aadiyat (114-100)
9	Danang Sidik Pambudiarto	VIII B	An-Naas s/d Al Qadar (114-97)
10	Fajar Aji Santoso	VIII B	An-Naas s/d Al Bayyinah (114-98)
11	Jaya Yusmana Putratama	VIII B	An-Naas s/d Al Qadar (114-97)
12	Putri Wulandari	VIII B	An-Naas s/d Al Lail (114-92)
13	Richo Romadhona	VIII B	An-Naas s/d AT Tiin (114-95)
14	Yanuar Rohmattullah	VIII B	An-Naas s/d Al'alaq (114-96)
15	Ardi Tri Handoko P	VIII C	An-Naas s/d Al Lail (114-92)
16	Dwi Bagus Prasetyo	VIII C	An-Naas s/d Al Humazah (114-104)
17	Novi Ayu Septiani	VIII C	An-Naas s/d Al Lail (114-92)
18	Risti Nur Hidayah	VIII C	An-Naas s/d Al Infithar (114-82)

(Dokumentasi kartu prestasi tahfidz siswa)

D. PROBLEMATIKA TAHFIDZUL JUZ 'AMMA

Problematika yang timbul dari siswa dalam usaha penguasaan materi tahfidz sangat komplek sekali. Secara garis besar problematika yang dihadapi dipengaruhi oleh tiga faktor :

1. Faktor dari peserta didik /siswa

Peserta didik dalam dunia pendidikan merupakan faktor utama yang paling penting. Karena tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Adapun problematika yang dihadapi peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Menghafal memang bukan pekerjaan yang mudah

Hal ini dipengaruhi oleh tiga hal :

(1) Minat dan semangat siswa. Siswa dalam mengikuti pelajaran ini minat dan semangatnya tidak stabil.

(2) Menelaah, siswa kurang bisa menelaah atau memahami pentingnya belajar tahfidz.

(3) Perhatian atau konsentrasi, siswa sering tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi ketika guru mengajar materi ini.

(Wawancara dengan : Bagas Yulianto pada hari kamis, 19 Maret 2015)

b. Sulitnya siswa dalam melafadzkan surat – surat tertentu karena ada beberapa ayat yang mirip.

Contohnya seperti pada surat Al kafirun siswa masih ada yang terbolak balik ayantnya ketika menyetorkan. Memang ada ayat-ayat al-Qur'an pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama inilah yang menjadikan penghambat bagi siswa untuk menghafalkan.

c. Kurang lancar dalam membaca Al – Qur'an

Siswa belum lancar dalam membaca Al – Qur'an, sehingga ketika disuruh menghafal dengan cara membaca Juz'amma siswa merasa kesulitan.

d. Kurangnya penguasaan makhroj dan tajwid

Banyak siswa yang belum menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

(Wawancara dengan : Wahyu Rofiatun pada hari kamis, 19 Maret 2015)

e. Ayat atau surat yang terlalu panjang.

Pada ayat atau surat yang panjang siswa tidak terlalu lancar dalam menghafalnya.

f. Surat – surat yang sudah dihafal sering lupa.

Karena biasanya siswa hanya mengulang surat yang saat itu disuruh menghafalkan, ketika di rumah tidak diulang secara keseluruhan.

g. Terpecahnya konsentrasi siswa untuk persiapan Ujian UTS dan UKK.

(Wawancara dengan : Muh. Imam Fadhly Pratma pada hari kamis, 19 Maret 2015)

2. Faktor dari Guru

Selain siswa faktor utama yang lain adalah guru. Karena guru merupakan tokoh sentral yang paling utama dalam mempengaruhi berhasil dan tidaknya pendidikan. Adapun problem – problem yang dihadapi oleh guru antara lain :

a). Waktu yang sangat singkat

Alokasi waktu yang digunakan untuk materi tahfidz sangatlah singkat sekali. Karena dalam waktu satu minggu hanya ada 2 kali

pertemuan, setiap satu kali pertemuan ada 40 menit, berarti dalam satu minggu hanya ada waktu 80 menit. Sedangkan materi yang harus dikuasai banyak.

b). Kurangnya Guru pembimbing.

Dilihat dari SK pembagian tugas guru yang diberikan tugas berjumlah 9 orang, tetapi yang benar-benar pengampu Tahfidz hanya 2 orang, guru yang lain ikut membantu dalam Tahsin.

(Wawancara dengan : Nur Liaili Maharani, S.Th.I /Guru Tahfidz pada hari kamis, 19 Maret 2015)

3. Faktor yang dipengaruhi dari lingkungan

Lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam bersikap, dalam akhlaqnya maupun peranan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman – teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula pengaruh yang negatif, sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungan anak. Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, jika lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motifasi dan rangsangan terhadap anak untuk berbuat hal – hal yang baik, begitu pula sebaliknya.

Adapun faktor yang timbul dari lingkungan antara lain :

a. Pada lingkungan rumahnya tidak adanya suasana Islami.

   Keadaan keluarga akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Dilihat dari latar belakang keluarga siswa yang rata – rata mereka kurang menguasai materi tahfidz, maka hal ini sangat menghambat proses pembelajaran tahfidz. Tidak adanya kegiatan pengajian anak atau TPA dilingkungan tempat tinggalnya.

b. Teman sebaya di rumah tidak ada yang mempelajari materi tahfidz.

   Rata – rata teman sebayanya di rumah tidak ada yang menghafal juz'amma. Jadi semangat siswa ketika di rumah berkurang. Karena biasanya anak melakukan sesuatu itu tergantung pengaruh dari teman sebayanya.

c. Acara televisi yang selalu menarik perhatian anak – anak.

   Acara televisi yag selalu menyajikan hiburan yang menarik perhatian anak – anak, misalkan adanya film – film kartun, bahkan yang baru – baru ini sangat banyak peminatnya adalah acara GGS (Ganteng-ganteng srigala) di SCTV dan sebagainya. Hal ini menjadikan anak lebih memilih nonton televisi dibanding belajar.

d. Kurangnya pemantauan dari orang tua

   Kesibukan dan kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga siswa tidak dievaluasi ketika di rumah. Terkadang orang tua hanya mempercayakan aktivitas kegiatan keagamaan anak dengan memasukkan ke TPA.

e. Orang tua tidak menguasai materi tahfidz

Karena orang tuanya sendiri kurang menguasai materi ini jadi kesulitan untuk dapat mengetes anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan kemampuan keagaamaan orang tua yang kurang.

f. Anak-anak lebih suka menggunakan HP untuk BBMan, Facebookan dari pada belajar atau menghafal.

(Wawancara dengan : Fajar Aji Santoso pada hari Jum'at, 20 Maret 2015)

4. Cara Mengatasi

a) Yang timbul dari peserta didik

(1) Menghafal memang bukan pekerjaan yang mudah

Untuk mengatasi masalah ini, dengan cara siswa selalu diingatkan atau disampaikan faedah dan keistimewaan menghafal Qur'an. Karena hal ini akan sangat mendorong mereka untuk tetap semangat dalam usaha penguasaan materi tahfidz.

(2) Kurangnya pemantauan dari orang tua ketika di rumah.

Karena orang tua adalah faktor utama dalam hal pendidikan, maka harus diberikan penjelasan kepada orang tua siswa, bahwa pengajaran di sekolah tidak akan sepenuhnya dapat mengatasi masalah pendidikan karena tidak adanya kerja sama dari orang tua, tidak adanya pemantauan di rumah maka hasilnya tidak akan maksimal. Dalam hal ini

orang tua bisa diberi pengertian dan penjelasan tentang hal ini, waktunya bisa ketika ada pertemuan wali murid. Selain itu juga dipengaruhi kesibukan mereka masing –masing. Oleh karena itu orang tua harus pandai – pandai membagi waktu. Dan tidak benar jika masalah pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah (guru).

(3) Orang tua tidak menguasai materi hafidz

Orang tua (terutama ibu) adalah pendidik utama bagi seorang anak. Oleh karena itu ketika orang tuanya menginginkan anak – anaknya bisa menghafal juz'amma, maka harus dimulai dari orang tuanya dulu. Jadi sangatlah ironis jika orang tua menuntut anaknya untuk dapat menghafal juz'amma sedangkan mereka sendiri tidak hafal bahkan belum bisa membaca Al – Qur'an. Orang tua hendaknya mempunyai keinginan untuk berusaha mengubah dirinya, ketika mereka belum bisa membaca Al – Qur'an maka sangat perlu mereka belajar membaca Al – Qur'an dan mungkin sistemnya bisa seperti private, bisa dimulai dari iqro' dan sebagainya. Minimal mereka berusaha meningkatkan kualitas diri.

(4) Sulitnya siswa dalam melafadzkan ayat atau surat tertentu.

Untuk mengatasi masalah ini, ayat – ayat atau surat yang dirasa sulit untuk dilafadzkan atau dihafalkan maka

perlu adanya penambahan waktu dibanding surat yang lain yang dirasa lebih mudah untuk dihafalkan. Misalnya untuk. QS. At Tiin ditargetkan dua kali pertemuan bisa hafal, dan misalkan QS. An Naba diberi waktu empat kali pertemuan.

(5) Berdasarkan wawancara dengan guru surat yang dirasa sulit adalah Qs. An Naba. Dan yang dirasa mudah adalah QS. At Tiin.

(6) Kurangnya lancar dalam membaca Qur'an

Bagi siswa yang belum hafal lancar dalam membaca Al – Qur'an maka pada materi tahsin harus lebih ditekankan atau untuk menghafal dengan cara membaca latinnya.

(7) Kurangnya menguasai materi makhroj dan tajwid

(8) Panjangnya surat atau ayat.

Yaitu dengan menambah atau memperpanjang waktu yang ditargetkan.

(9) Surat – surat yang telah dihafal sering lupa.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat – ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut :

(a) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan proses sekali menghafal saja. Salah besar bila

seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian mereka menjadi seorang yang hafal Al –Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rosulullah sendiri telah menyatakan dalam hadistnya, bahwa ayat – ayat Al – Qur'an itu lebih gesit daripada menanggulangi masalah seperti ini maka perlu sistem pengulangan ganda. Jadi siswa harus selalu di tes hafalannya, dari awal sampai akhir.

(b) Mengulang setiap hari di rumah dengan bimbingan orang tua

Karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak – anaknya maka orang tua harus selalu mengevaluasi / mengetes anaknya ketika di rumah.

(c) Mushaf yang digunakan untuk hafalan sebaiknya tidak diganti – ganti.

Hal ini akan sangat membantu proses menghafal Al – Qur'an, hal ini perlu diperhatikan karena ganti – ganti penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Seorang yang sudah hafal Al – Qur'an sekalipun akan

terganggu hafalannya ketika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai.

(d) Sebelum hafalan ayat atau surat yang satu maka tidak beralih ke surat berikutnya.

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al – Qur'an ialah cepat – cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak – banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil karena kenyataannya diantara ayat – ayat Al Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit dilafalkan.

(e) Menghayati urut – urutan ayat dan surat

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al – Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an Pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al – Qur'an ini mempunyai ciri – ciri :

(f) Setiap juz'amma terdiri dari sepuluh lembar

(g) Pada setiap muka / halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.

(h) Memiliki tanda – tanda visual yang cukup membatu dalam proses menghafal Al – Qur'an.

(i) Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi – bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat – ayatnya.

(10) Berusaha memahami arti per ayat

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan merupakan unsur untuk sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al – Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat.

b) Yang timbul dari faktor pendidik

(1) Waktu yang terbatas Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya alokasi waktu ditambah, bisa menggunakan jam ke nol atau dijadikan pelajaran tambahan (ekstra).

(2) Keterbatasan guru yang mengampu

Untuk mengatasi masalah ini guru bisa membagi siswanya menjadi dua kelompok, kelompok pertama bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al – Qur'an, mereka disuruh membaca Juz'ammanya dengan berulang – ulang dan guru tinggal mengetes.

Kelompok kedua siswa yang belum lancar dalam membaca Al – Qur'an dijadikan satu kemudian guru memberikan contoh hafalan secara langsung.

c) **Faktor yang timbul dari lingkungan**

a. Keadaan keluarga tidak bernuansa Islami

Untuk mengatasi hal ini maka hendaknya diciptakan suasana yang Islami dalam keluarga karena hal ini akan sangat mempengaruhi cara menjalankan sholat secara berjamaah, tidak berbicara yang kotor, menjaga hubungan komunikasi yang harmonis, pada jam – jam belajar hendaknya orang tua mendampingi anaknya dalam belajar, sehabis magrib hendaknya diadakan simaan Al – Qur'an bagi yang sudah bisa membaca dan berlatih dengan membaca iqra bagi yang belum bisa membaca Al – Qur'an, sering diperdengarkan bacaan – bacaan Al – Qur'an (dengan memutar kaset).

b. Dari teman sebaya

Untuk mengatasi hal ini orang tua harus pandai – pandai memperhatikan anaknya dengan siapa mereka bermain di luar rumah dan ketika pada jam – jam belajar jika anak masih bermain hendaknya disuruh segera belajar, dan dalam pengawasan orang tua.

c. Pengaruh televisi

Pemecahannya adalah orang tua hendaknya mengadakan perjanjian dengan si anak bahwa boleh nonton TV dengan catatan semua tugas dari sekolah harus sudah selesai, tetapi walaupun anak diperbolehkan nonton televisi harus tetap dalam bimbingan orang tua, atau dengan mengambil waktu yang sekiranya anak tidak berkeinginan untuk menonton televisi.

d. Kurangnya pemantauan dari orang tua

Kesibukan dan kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga siswa tidak dievaluasi ketika di rumah, sesibuk apapun orang tua kalau mereka menginginkan anak –anaknya berhasil dalam belajar maka mereka harus pandai – pandai membagi waktu untuk tetap membimbing anak –anaknya dalam belajar di rumah, karena orang tua terutama ibu adalah pendidik utama bagi anak – anaknya.

e. Orang tua tidak menguasai materi tahfidz

Karena orang tuanya sendiri kurang menguasai materi ini sehingga kesulitan untuk dapat mengetes anaknya di rumah, maka orang tua harus berusaha merubah dirinya yaitu dengan belajar materi tahfidz.

Bagi mereka yang belum bisa membaca Al – Qur'an bisa dimulai dari belajar iqra. Seharusnya orang tua malu terhadap

anaknya ketika anaknya bisa membaca Qur'an bahkan berusaha menghafalnya sedangkan orang tua si anak tidak berusaha menyesuaikan dengan anaknya. Hal ini sangat ironis, untuk waktunya mungkin sekolah bisa membantu mereka yaitu dengan mengadakan TPA bagi orang tua siswa yang belum bisa membaca Al – Qur'an.